

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal dasar yang diperlukan manusia. Tanpa pendidikan, manusia akan menemukan kesulitan dalam menghadapi masalah dan kebingungan dalam mencari solusi atau pemecahan suatu masalah. Pendidikan ibarat lampu penerang bagi seluruh manusia, sedangkan para pendidik, mereka adalah orang yang menyalakan lampu agar terang benderang. Manusia yang terdidik dengan baik akan menemukan jalan yang terang dalam kehidupannya.<sup>1</sup>

Seorang pakar pendidikan muslim dari India, Dr. Khursyid Ahmad, mengatakan bahwa dengan pendidikan, manusia ditanam dan masa depan dibangun. Artinya, setiap orang sangat menaruh harapan pada dunia pendidikan. Dari pendidikan inilah diharapkan masa depan bangsa dibangun diatas landasan kuat yang berpijak pada norma-norma agama, yang mampu melahirkan generasi anak bangsa yang mandiri dengan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>2</sup>

Kenyataannya pendidikan itu ada sejak adanya manusia itu sendiri, karena pendidikan berlangsung seumur hidup, yaitu sejak dari buaian hingga liang lahat. Oleh karena itu setiap orangtua menjadi penentu untuk keberhasilan pendidikan

---

<sup>1</sup> Tatang s, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia,2012) hal. 55

<sup>2</sup> Najib Sulhan, *Anakku Penyejuk Jiwaku Pola Pengasuhan Islami Untuk Membangun Karakter Positif Anak*, (Bandung: PT Mizan Pustaka,2011) hal. 19

setiak anak. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh hadits Nabi Muhammad Saw yang berbunyi :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يَمَجْسِنَانِهِ (رواه البخاري ومسلم)

Hadis diatas dengan jelas menerangkan bahwa karena tangan-tangan orangtua , si anak dapat berubah arah, yang tadinya fitrah bisa menjadi seorang yahudi, nasrani atau majusi. oleh karena itu cara orangtua dalam mendidik seorang anak akan menentukan bagaimana masa depan anaknya kelak. Setiap orangtua juga harus memiliki tingkat pendidikan yang baik pula karena dengan memiliki tingkat pendidikan yang baik secara tidak langsung mereka akan memperhatikan tingkat pendidikan anak-anaknya pula.

Hal ini dikarenakan anak-anak menerima pendidikan pertama kali dari orangtuanya dan manakala anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Pendidikan merupakan alat yang khas dimiliki oleh manusia. Hal ini dikarenakan tidak ada makhluk lain selain manusia yang membutuhkan pendidikan.<sup>3</sup>

Perkembangan pendidikan erat kaitannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan, dimana pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam menentukan arah maju dan mundurnya kualitas/mutu pendidikan. Hal ini bisa dirasakan ketika ada sebuah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan

---

<sup>3</sup> Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2009) hal.1

pendidikan yang benar-benar baik, sehingga dapat dibuktikan hasilnya. Berbeda dengan lembaga pendidikan yang melaksanakan pendidikan yang seadanya maka hasilnya kurang maksimal.

Oleh karena itu dapat dipahami bahwa pengertian pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik.

Inti dari sebuah pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendewasakan manusia secara lahir dan batin mereka, baik oleh diri mereka sendiri maupun orang lain, dalam urutan tuntunan agar anak didik memiliki kemerdekaan berfikir, merasa, berbicara dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku sehari-hari.<sup>4</sup>

Uraian di atas sejalan dengan bunyi UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pada Bab II pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari pendidikan adalah untuk menciptakan suatu kehidupan yang lebih baik. Untuk mencapai tujuan tersebut dapat melalui pendidikan disekolah, pendidikan di masyarakat dan pendidikan dalam keluarga. Dan dari tiga ruang lingkup

---

<sup>4</sup> Tatang s, *op.cit* hal. 14

pendidikan tersebut, pendidikan dalam keluargalah yang merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak.

Dalam lingkungan keluarga (informal), yang berperan menjadi pendidik adalah orangtua (ayah dan ibu). Orangtua merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam membantu mengembangkan potensi anak-anaknya. Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Sedangkan kewajiban mendidik secara tegas dinyatakan oleh Allah Swt dalam firman-Nya surat At-tahrim (66) ayat 6 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Adapun yang dimaksud dengan ayat diatas tentang memelihara dari api neraka adalah dengan jalan membimbing dan mendidik setiap anak agar mereka semua terhindar dari api neraka. Jadi pendidikan itu berawal dari lingkungan keluarga dan tugas mendidik itu bukan hanya tanggung jawab seorang ayah saja dan bukanya juga hanya menjadi tanggung jawab ibu saja, akan tetapi mendidik merupakan tanggung jawab keduanya yaitu ayah dan ibu atau yang biasa kita sebut dengan orangtua.

Oleh karena itu, orangtua yang terdiri dari ayah dan ibu bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya. Orangtua yang mengirimkan anaknya ke sekolah pada umumnya bertujuan agar anak mendapat pengetahuan, keterampilan

dan sikap yang lebih baik. Akan tetapi, meskipun anak mempunyai kesempatan yang sama untuk belajar di sekolah tapi kemampuan untuk belajar tidaklah sama, sehingga keberhasilan belajar anak di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya yaitu latar belakang tingkat pendidikan orangtuanya.

Tanggung jawab pendidikan islam yang menjadi beban orangtua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:

1. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
2. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
3. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
4. Membahagiakan anak, baik didunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.<sup>5</sup>

Pada hakikatnya, tanggung jawab pendidikan itu besar dan penting sebab pada tatanan operasionalnya, pendidikan merupakan pemberian bimbingan, pertolongan, dan bantuan dari orang dewasa atau orang yang bertanggung jawab atas pendidikan kepada anak belum dewasa secara rohaniah dan jasmaniah. Tangung jawab ini meliputi tanggung jawab atas semua sikap dan tingkah lakunya kepada diri sendiri, masyarakat, dan kepada Allah SWT.<sup>6</sup>

Orangtua merupakan orang pertama dan utama yang mampu, serta berhak menolong keturunannya dan mendidik anaknya. Peran orangtua dalam keluarga sangat penting karena dapat menciptakan ikatan emosional dengan anak,

---

<sup>5</sup> Mahyuddin Barni, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi ayat-ayat al-quran tentang pendidikan)*, (Yogyakarta: Pustaka Prisma Yogyakarta, 2011) hal. 65

<sup>6</sup> Tatang s, *Op. cit*, hal. 80

menciptakan suasana aman dirumah sehingga orangtua dan rumah merupakan tempat anak untuk kembali, menjadi model bagi anaknya, memberikan disiplin, memperbaiki tingkah laku anak, dan menciptakan jaringan komunikasi diantara anggota keluarga. Pengawasan dan bimbingan orangtua dirumah mutlak diperlukan karena adanya bimbingan orangtua maka dapat mengawasi, mengetahui kekurangan dan kesulitan anak dalam belajar.

Orangtua berperan dalam mengajar, mendidik, dan memberikan bimbingan, menyediakan sarana belajar, serta memberi teladan kepada anak sesuai dengan nilai moral yang berlaku atau tingkah laku yang perlu dihindari. Bimbingan dari orangtua juga berperan sebagai cara untuk meningkatkan disiplin belajar bagi anak. Seorang anak dalam belajar memerlukan bimbingan dari orangtua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh pada dirinya. Bimbingan yang diberikan orangtua di rumah dapat meningkatkan motivasi belajar anak selain bimbingan dari guru. Motivasi yang diberikan kepada anak hendaknya mengarah pada peningkatan motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pendidikan. Situasi ini dapat tercipta apabila terjadi ikatan emosional antara orangtua dengan anaknya.

Orangtua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi biasanya memiliki cita-cita yang tinggi pula terhadap pendidikan anak-anaknya. Mereka menginginkan pendidikan anak-anaknya lebih tinggi atau setidaknya sama dengan pendidikan orangtua mereka. Cita-cita dan dorongan ini akan mempengaruhi sikap dan perhatiannya terhadap keberhasilan anak-anaknya di sekolah. Melalui proses pendidikan yang pernah dijalannya orangtua yang berpendidikan tinggi akan

memiliki wacana pengetahuan, keterampilan yang luas dan kemampuan emosi yang dapat membantu memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh anak, baik itu yang berkaitan dengan pergaulan anak ataupun pelajaran di sekolah.

Adapun orangtua yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah. Sebab kapasitas pengetahuan yang dimiliki, sehingga kemampuan dalam mengasuh dan juga mendidik anak, bisa menjadi kurang baik walaupun tidak semua orangtua yang berpendidikan rendah dapat dikatakan demikian, sebab ada juga kemungkinan orangtua yang seperti itu dapat juga bersifat positif terhadap pendidikan anaknya, namun hal tersebut belumlah cukup ditunjang dengan kemampuan pendidikan yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan anak sehingga kurang menunjang pula dalam keberhasilan pendidikan anak.

Berbeda pula halnya dengan orangtua yang sama sekali tak pernah menginjak dunia pendidikan, sehingga dapat dikatakan pola mengasuh dan mendidik anak yang mereka lakukan terbilang kurang baik, bahkan tak jarang kita temui orangtua murid yang sama sekali tidak bisa membaca dan menulis, bagaimana mereka bisa membimbing anak dalam berprestasi disekolahnya kalau mereka tidak bisa baca tulis.

Tingkat pendidikan yang dialami orangtua berpengaruh terhadap pengetahuan orangtua, keyakinan, nilai, dan tujuan tentang pengasuhan, sehingga berbagai perilaku orangtua berkaitan secara tidak langsung dengan prestasi sekolah anak-anak. Sebagai contoh, tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan peran orangtua untuk terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka, dan juga memungkinkan orangtua untuk memperoleh model keterampilan sosial

dan strategi pemecahan masalah yang kondusif bagi sekolah untuk keberhasilan anak-anak.

Alasan tersebut menimbulkan motivasi penulis untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap prestasi belajar siswa di sekolah. Selain itu, tidak jarang pula kita jumpai anak yang orangtuanya berpendidikan rendah atau tidak berpendidikan, ternyata berhasil dalam mendidik anaknya dan sebaliknya ada keluarga yang orangtuanya berpendidikan tinggi ternyata kurang berhasil dalam mendidik anaknya. Keberhasilan mendidik anak disini adalah anak-anak yang disekolahnya pintar dan memperoleh prestasi yang baik.

Berdasarkan opservasi awal yang penulis lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin penulis menemukan bahwasanya kebanyakan murid disekolah tersebut yang memiliki hasil belajar yang bagus ialah mereka yang memiliki orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis termotivasi dan terdorong untuk menyusun skripsi dengan judul “ Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Murid Terhadap Prestasi Belajar Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin.”

## **B. Rumusan Masalah**

Agar penelitian dapat terarah dan mampu mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pendidikan orangtua murid di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin Tahun Ajaran 2014/2015?
2. Bagaimana prestasi belajar murid di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin Tahun Ajaran 2014/2015?
3. Apakah ada pengaruh antara tingkat pendidikan orangtua murid dengan prestasi belajar murid di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin Tahun Ajaran 2014/2015?

### **C. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dan menginterpretasikan judul di atas, maka penulis merasa perlu untuk memberikan beberapa batasan istilah dengan difinisi operasional sebagai berikut:

#### **1. Pengaruh**

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>7</sup> Adapun pengaruh yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah dapatkah tingkat pendidikan yang dimiliki oleh orangtua murid mempengaruhi prestasi belajar yang dimiliki anak mereka disekolah.

#### **2. Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan pelajaran dan cara penyajian bahan ajar. Adapun yang dimaksud peneliti disini

---

<sup>7</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2005), hal.849

adalah tingkat pendidikan orangtua atau bisa kita artikan sebagai suatu jenjang yang pernah ditempuh oleh orangtua murid. Adapun yang dimaksud dengan tingkat pendidikan disini adalah tingkat pendidikan formal yang terdiri dari sekolah SD/ sederajat, SMP/ sederajat, SMA/ sederajat dan perguruan tinggi.

### 3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia belajar berarti berusaha mendapatkan kepandaian. sedangkan prestasi berarti hasil yang dicapai.<sup>8</sup> Adapun yang dimaksud dengan penulis dengan prestasi belajar disini adalah hasil belajar yang telah dicapai murid, berupa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari penguasaan materi pelajaran yang ditunjukkan dengan nilai, angka yang diberikan oleh guru setelah diadakan evaluasi yang diraih oleh murid kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin tahun ajaran 2014/2015. Dan prestasi disini diambil dari hasil tes sumatif yang dapat dilihat pada nilai rata-rata yang dicapai siswa, pada semua mata pelajaran pada tahun 2014/2015 yang dapat dilihat dalam buku raport.

#### **D. Batasan Masalah**

Untuk menghindari dari kesalah pahaman dan penafsiran meluas dalam penulisan skripsi ini, maka peneliti membatasi masalah kedalam hal-hal berikut:

1. Tingkat pendidikan orangtua murid di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin, yaitu jenjang pendidikan formal terakhir yang pernah ditempuh

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hal.787

oleh orangtua baik itu sudah tamat maupun tidak tamat, dimulai dari jenjang SD/ sederajat, SMP/ sederajat, SMA/ sederajat/ dan Akademi maupun perguruan tinggi sederajat. Yang dimaksud pada penelitian ini adalah tingkat pendidikan ayah dan ibu murid saja.

2. Prestasi belajar siswa adalah hasil tes sumatif yang dapat dilihat pada nilai rata-rata yang dicapai siswa, pada semua mata pelajaran pada tahun 2014/2015 yang dapat dilihat dalam buku raport.
3. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin. dilaksanakan dikelas anak kelas V.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat pendidikan orangtua murid di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Mengetahui bagaimana prestasi belajar anak di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin Tahun Ajaran 2014/2015.
3. Mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap prestasi belajar anak di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin Tahun Ajaran 2014/2015.

## **F. Tinjauan Pustaka**

Skripsi yang ditulisi oleh Isna Atik Wildayati, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tabiyah IAIN Walisongo Semarang 2012, dengan judul Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Studi PAI Di SMP Negeri 1 Ambarawa Kab. Semarang Tahun Ajaran 2011/2012. Skripsi ini membahas pengaruh tingkat pendidikan formal orang tua terhadap prestasi belajar studi PAI di SMP Negeri 1 Ambarawa Kab. Semarang Tahun Ajaran 2011/2012.

## **G. Signifikasi Penelitian.**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai khasanah keilmuan sekaligus referensi pada pengembangan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Khususnya dalam bidang pendidikan, terutama dalam prestasi belajar anak di sekolah.

### **2. Mamfaat Praktis**

- a. Bagi Institusi, penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah secara khusus sebagai literatur dan perolehan informasi tentang pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap prestasi belajar anak disekolah.
- b. Bagi lembaga, hasil dari penelitian ini diharapkan bermamfaat bagi sekolah sebagai masukan, pertimbangan, dan evaluasi mengenai

pengaruh tingkat pendidikan orangtua murid terhadap prestasi belajar anak disekolah.

- c. Bagi peneliti sendiri, sebagai ajang latihan, pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dalam memahami masalah pendidikan . Serta untuk menguji kebenaran hepotesis yang peneliti ajukan, dan dijadikan sebagai bahan informasi dalam bahan penelitian selanjutnya dalam mengembangkan konsep-konsep pembelajaran Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah maupun Sekolah Dasar.
- d. Bagi orang tua peserta didik dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran untuk meningkatkan diri dalam bidang pendidikan agar dapat membimbing anak-anak mereka dalam memperoleh prestasi belajar yang baik.
- e. Bagi peserta didik, akan memberikan motivasi peserta didik untuk belajar dengan atau tanpa peran orangtua.

## **H. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, batasan masalah , tujuan penelitian, Tinjauan Pustaka, signifikasi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Hepotesis Penelitian dan LandasanTeoritis yang memuat pengertian tingkat pendidikan orangtua, pengertian prestasi belajar dan faktor-faktor yang

mempengaruhinya, dan pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap prestasi belajar anak.

Bab III Metode Penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel dan indikator penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, analisis lanjut dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data, analisis uji hipotesis, analisis lanjut.

Bab V Penutup, Berisi kesimpulan dan saran-saran.